

Bab V Analisis Hasil

V.1 Pengujian Kuesioner

Sebelum masuk kedalam analisis data, dilakukan pengujian kuesioner untuk melihat kevalidan dan konsistensi suatu kuesioner. Pengujian menggunakan uji validitas pearson dan uji realibilitas Cronbach Alpha. Kedua pengujian menggunakan program SPSS versi 25.

V.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk setiap variabel yang dipakai untuk menguji. Terdapat 16 variabel untuk setiap bagian kuesioner penelitian. Pengujian ini menggunakan program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% yang memberikan margin of error 5%. R bagian A adalah bagian penerapan dan R bagian B adalah bagian pengaruh. R_{tabel} didapat dari tabel R dengan nilai 0,2940 dari jumlah responden. Berikut adalah hasil yang didapat.

Tabel V.1 Hasil uji validitas

No	Variabel	R Bagian A	R Bagian B	R _{tabel}	Hasil
1	Tujuan, kebutuhan, risiko, milestone, dan daftar pemangku kepentingan sudah terdapat di dalam Piagam proyek	0,680	0,788	0,2940	Valid
2	Rencana manajemen sumber daya dan rencana keterlibatan pemangku kepentingan sudah terdapat di dalam rencana manajemen proyek	0,697	0,825	0,2940	Valid
3	Daftar pemangku kepentingan dan persyaratan dokumentasi berupa persyaratan bisnis, persyaratan pemangku kepentingan, dan persyaran fungsional dan non-fungsional sudah terdapat di dalam perencanaan dokumen proyek	0,704	0,717	0,2940	Valid
4	Budaya organisasi, pertaturan organisasi, batas risiko pemangku kepentingan, sistem lingkungan perusahaan sudah direncanakan dalam dokumen	0,519	0,567	0,2940	Valid

Tabel V.1 Hasil uji validitas (lanjutan)

No	Variabel	R Bagian A	R Bagian B	R _{tabel}	Hasil
5	Aset proses organisasi (peraturan organisasi, etika, keamanan) sudah direncanakan dan didokumentasi	0,695	0,814	0,2940	Valid
6	Ahli yang direncanakan memiliki kekuatan dalam organisasi, dapat menilai jenis hasil proyek, teknologi komunikasi yang digunakan, kebijakan dan prosedur untuk legal dan keamanan, dan juga menilai pemangku kepentingan	0,714	0,800	0,2940	Valid
7	Analisis kebutuhan komunikasi seperti keperluan informasi dan komunikasi untuk pemangku kepentingan, organisasi proyek, tanggung jawab pemangku kepentingan, dan perkembangan hubungan dengan pemangku kepentingan sudah direncanakan	0,731	0,806	0,2940	Valid
8	Pemilihan Teknologi komunikasi yang mudah dipakai, selalu tersedia, dan dapat dipercaya sudah direncanakan	0,606	0,713	0,2940	Valid
9	Perencanaan model komunikasi agar informasi dapat diberikan, diterima, dan dicerna dengan baik sudah direncanakan	0,768	0,829	0,2940	Valid
10	Metode komunikasi seperti penggunaan email, telepon, dan rapat sudah direncanakan	0,767	0,749	0,2940	Valid
11	Perencanaan keterampilan tim untuk memudahkan dan menyamakan komunikasi antar anggota individu, klien, dan senior sudah direncanakan	0,836	0,744	0,2940	Valid
12	Representasi data untuk posisi pemangku kepentingan yang sedang berjalan dan yang diinginkan sudah direncanakan	0,787	0,812	0,2940	Valid
13	Rapat sudah direncanakan dengan baik dan teratur secara tatap muka maupun virtual	0,646	0,818	0,2940	Valid

Tabel V.1 Hasil uji validitas (lanjutan)

No	Variabel	R Bagian A	R Bagian B	R _{tabel}	Hasil
14	Rencana manajemen komunikasi seperti kebutuhan komunikasi pemangku kepentingan, informasi yang akan di komunikasikan, pembagian informasi, individu yang memberikan dan yang menerima informasi, metode yang digunakan, sumber daya yang disediakan, glosarium, dan flow chart sudah ada	0,720	0,783	0,2940	Valid
15	Pembaruan Rencana manajemen proyek terhadap pendekatan pemangku kepentingan dilakukan secara berkala untuk melihat proses, prosedur, dan keterlibatan mereka dalam mengambil keputusan sudah ada	0,628	0,742	0,2940	Valid
16	Pembaruan dokumen proyek seperti skedul proyek dan daftar pemangku kepentingan sudah ada	0,689	0,770	0,2940	Valid

Pada tabel V.1 ditemukan untuk semua variabel baik untuk bagian A dan bagian B valid untuk dilanjutkan kedalam tahap selanjutnya karena semua rhitung lebih besar dari rtabel. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.

V.1.2. Uji Realibilitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat tingkat konsistensi suatu kuesioner. Perhitungan realibilitas ini menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel V.2 dan Tabel V.3.

Tabel V.2 Uji Realibilitas Penerapan (Bagian A)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,929

Tabel V.2 adalah hasil dari uji realibilitas untuk bagian penerapan (bagian A). Hasil menunjukkan cronbach's alpha sebesar 0,929 yang jauh lebih besar dari standar yang ditentukan yaitu 0,7. Maka kuesioner bagian A memiliki realibilitas tinggi.

Tabel V.3 Uji Realibilitas Pengaruh (Bagian B)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0,953

Tabel V.3 adalah hasil dari uji realibilitas untuk bagian pengaruh (Bagian B). Hasil menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,953 yang juga jauh lebih besar dari standar yang ditentukan yaitu sebesar 0,7. Maka kuesioner bagian B juga memiliki realibilitas yang tinggi.

V.2 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan pada tahap ini adalah mean untuk bagian penerapan dan median untuk bagian pengaruh. Berikut adalah hasil analisis untuk setiap faktor. Untuk bagian penerapan menggunakan Mean karena nilai yang digunakan berupa interval 0-100% sehingga dapat dihitung. Sedangkan untuk bagian pengaruh menggunakan median karena ukuran yang dipakai adalah ukuran ordinal.

V.2.1. Perencanaan Piagam Proyek (A.1.1 dan B.1.1)

Pada Tabel V.4 dapat dilihat hasil analisis faktor A.1.1 sebesar 4,22 atau 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% proyek yang dilaksanakan di Jakarta sudah menerapkan perencanaan tujuan, kebutuhan, risiko, pencapaian, dan daftar pemangku kepentingan didalam piagam proyek. Sedangkan hasil analisis faktor B.1.1 yang terlihat pada Tabel V.5 menunjukkan nilai median sebesar 4,00. Hal ini dapat diartikan bahwa responden menganggap penerapan perencanaan tujuan, kebutuhan, risiko, pencapaian, dan daftar pemangku kepentingan didalam piagam proyek berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.4 Hasil Analisis A.1.1

Statistics (A.1.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		4,22

Tabel V.5 Hasil Analisis B.1.1

Statistics (B.1.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.2. Perencanaan Manajemen Proyek (A.1.2 dan B.1.2)

Hasil dari faktor A.1.2 dapat dilihat pada Tabel V.6 yang menghasilkan nilai 4,178 atau 83,6%. Hal ini menunjukkan 83,6% yang dilaksanakan di Jakarta sudah menerapkan rencana manajemen sumber daya dan rencana keterlibatan pemangku kepentingan di dalam rencana manajemen proyek. Untuk faktor B.1.2 dapat dilihat pada Tabel V.7 menunjukkan bahwa penerapan menerapkan rencana manajemen sumber daya dan rencana keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh untuk kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.6 Hasil Analisis A.1.2

Statistics (A.1.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		4,178

Tabel V.7 Hasil Analisis B.1.2

Statistics (B.1.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.3. Perencanaan Dokumen Proyek (A.1.3 dan B.1.3)

Pada Tabel V.8 dapat dilihat nilai dari faktor A.1.3 sebesar 3,84 atau 76,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap 76,9% proyek yang dilaksanakan di Jakarta menerapkan daftar pemangku kepentingan dan persyaratan dokumentasi berupa persyaratan bisnis, persyaratan pemangku kepentingan, dan persyaratan fungsional dan non- fungsional di dalam perencanaan dokumen proyek. Juga menurut responden, faktor B.1.3 pada Tabel V.9 menunjukkan bahwa penerapan daftar pemangku kepentingan dan persyaratan dokumentasi di dalam perencanaan dokumen proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.8 Hasil Analisis A.1.3

Statistics (A.1.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,84

Tabel V.9 Hasil Analisis B.1.3

Statistics (B.1.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.4. Perencanaan Faktor Lingkungan Perusahaan (A.1.4 dan B.1.4)

Tabel V.10 menunjukkan hasil analisis faktor A.1.4 sebesar 3,84 atau 76,9 %. Hal ini memiliki arti bahwa penerapan perencanaan budaya organisasi, pertaturan

organisasi, batas risiko pemangku kepentingan, sistem lingkungan perusahaan untuk proyek di Jakarta sebesar 76,9%. Sedangkan untuk faktor B.1.4 yang dapat dilihat pada Tabel V.11 memiliki hasil 4, yang berarti penerapan budaya organisasi, pertaturan organisasi, batas risiko pemangku kepentingan, sistem lingkungan perusahaan berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.10 Hasil Analisis A.1.4

Statistics (A.1.4)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,84

Tabel V.11 Hasil Analisis B.1.4

Statistics (B.1.4)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.5. Perencanaan Aset Proses Organisasi (A.1.5 dan B.1.5)

Tabel V.12 memberikan hasil untuk faktor A.1.5 dengan nilai 4,13 atau sebesar 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan aset proses organisasi berupa peraturan organisasi, etika dan keamanan sudah diterapkan sebesar 82,7% untuk seluruh proyek di Jakarta. Sedangkan Tabel V.13 menunjukkan faktor B.1.5 dengan median sebesar 4 yang mengartikan bahwa penerapan hal yang disebutkan diatas berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.12 Hasil Analisis A.1.5

Statistics (A.1.5)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		4,13

Tabel V.13 Hasil Analisis B.1.5

Statistics (B.1.5)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.6. Perencanaan Penilaian Ahli (A.2.1 dan B.2.1)

Hasil analisis faktor A.2.1 sebesar 3,98 atau 79,6% dapat dilihat pada table V.14. Nilai ini menunjukkan bahwa perencanaan ahli yang digunakan memiliki kekuatan dalam organisasi, dapat menilai jenis hasil hasil proyek, merencanakan teknologi komunikasi yang akan digunakan, kebijakan prosedur untuk legal dan keamanan, dan juga menilai pemangku kepentingan sudah diterapkan sebesar 79,6% untuk proyek konstruksi di Jakarta. Untuk analisis hasil pada faktor B.2.1 yang dapat dilihat pada Tabel V.15 memiliki hasil 4 yang berarti penerapan perencanaan ahli

memiliki kekuatan dalam organisasi, dapat menilai jenis hasil proyek, teknologi komunikasi yang digunakan, kebijakan dan prosedur untuk legal dan keamanan, dan juga menilai pemangku kepentingan berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.14 Hasil Analisis A.2.1

Statistics (A.2.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,98

Tabel V.15 Hasil Analisis B.2.1

Statistics (B.2.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.7. Perencanaan Analisis Kebutuhan Organisasi (A.2.2 dan B.2.2)

Tabel V.16 menunjukkan hasil analisis untuk faktor A.2.2 dengan nilai 3,89 atau 77,8%. Hal ini berarti penerapan analisis kebutuhan komunikasi seperti keperluan informasi dan komunikasi untuk pemangku kepentingan, organisasi proyek, tanggung jawab pemangku kepentingan, dan perkembangan hubungan dengan pemangku kepentingan sebesar 77,8% untuk proyek konstruksi di Jakarta. Sedangkan pengaruh dari penerapan tersebut dapat dilihat pada Tabel V.17 dengan faktor B.2.2 memiliki median 4 yang berarti penerapan analisis kebutuhan organisasi berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.16 Hasil Analisis A.2.2

Statistics (A.2.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,89

Tabel V.17 Hasil Analisis B.2.2

Statistics (B.2.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.8. Perencanaan Teknologi Komunikasi (A.2.3 dan B.2.3)

Hasil analisis penerapan perencanaan teknologi komunikasi dengan faktor A.2.3 dapat dilihat di Tabel V.18 dengan nilai 3,87 atau 77,3%. Hal ini menunjukkan penerapan perencanaan pemilihan teknologi yang mudah dipakai, selalu tersedia dan dapat dipercaya sebesar 77,3% dari seluruh proyek konstruksi di Jakarta. Untuk faktor B.2.3 dapat dilihat pada Tabel V.19 yang menunjukkan hasil 4. Hal ini berarti

penerapan perencanaan teknologi komunikasi berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.18 Hasil Analisis A.2.3

Statistics (A.2.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,87

Tabel V.19 Hasil Analisis B.2.3

Statistics (B.2.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.9. Perencanaan Model Komunikasi (A.2.4 dan B.2.4)

Faktor A.2.4 dapat dilihat pada Tabel V.20 dengan hasil analisis sebesar 3,89 atau 77,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan model komunikasi agar komunikasi dapat diberikan, diterima, dan dicerna dengan baik sudah sebesar 77,8% untuk proyek konstruksi di Jakarta. Pengaruh dari perencanaan model komunikasi dapat dilihat di Tabel V.21 dengan faktor B.2.4 dengan hasil 4 yang memiliki arti bahwa penerapan perencanaan model komunikasi agar informasi yang diberikan mudah diberikan, diterima, dan dicerna berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.20 Hasil Analisis A.2.4

Statistics (A.2.4)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,89

Tabel V.21 Hasil Analisis B.2.4

Statistics (B.2.4)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.10. Perencanaan Metode Komunikasi (A.2.5 dan B.2.5)

Penerapan perencanaan metode komunikasi dapat dilihat dalam faktor A.2.5 di Tabel V.22 dengan mean 3,978 atau 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan metode komunikasi seperti penggunaan email, telepon dan rapat sudah sebesar 79,6% dari seluruh proyek konstruksi yang dilaksanakan di Jakarta. Pengaruh penerapan tersebut dapat dilihat pada faktor B.2.5 dalam Tabel V.23 dengan median 4 yang berarti penerapan perencanaan metode komunikasi memiliki pengaruh dalam kinerja proyek konstruksi di Jakarta.

Tabel V.22 Hasil Analisis A.2.5

Statistics (A.2.5)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,98

Tabel V.23 Hasil Analisis B.2.5

Statistics (B.2.5)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.11. Perencanaan Keterampilan Anggota Tim (A.2.6 dan B.2.6)

Faktor A.2.6 dapat dilihat pada Tabel V.24 dengan hasil analisis sebesar 3,689 atau 73,8%. Nilai ini berarti penerapan perencanaan keterampilan anggota tim untuk memudahkan dan menyamakan komunikasi antar anggota individu, klien dan senior sebesar 73,8% untuk proyek konstruksi di Jakarta. Pengaruh dari penerapan tersebut dapat dilihat pada faktor B.2.6 dalam Tabel V.25 dengan median 4 yang berarti penerapan perencanaan keterampilan anggota tim untuk relasi dengan pemangku kepentingan memberikan berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.24 Hasil Analisis A.2.6

Statistics (A.2.6)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,69

Tabel V.25 Hasil Analisis B.2.6

Statistics (B.2.6)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.12. Perencanaan Representasi Data (A.2.7 dan B.2.7)

Hasil analisis faktor A.2.7 dapat dilihat pada Tabel V.26 dengan hasil 3,8 atau 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan representasi data untuk posisi pemangku kepentingan saat ini dan yang diinginkan sebesar 76% dari proyek konstruksi di Jakarta. Pengaruh dari penerapan dapat dilihat di faktor B.2.7 dalam Tabel V.27 dengan hasil sebesar 4 yang artinya penerapan dari representasi data pemangku kepentingan berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.26 Hasil Analisis A.2.7

Statistics (A.2.7)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,80

Tabel V.27 Hasil Analisis B.2.7

Statistics (B.2.7)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.13. Perencanaan Rapat (A.2.8 dan B.2.8)

Hasil analisis penerapan perencanaan rapat sebesar 4,07 atau 81,3% dari faktor A.2.8 dapat dilihat pada Tabel V.28. Hal ini menunjukkan bahwa 81,3% proyek konstruksi di Jakarta sudah menerapkan perencanaan rapat dengan baik dan teratur baik secara tatap muka maupun virtual. Pengaruh dari perencanaan ini dapat dilihat pada table V.29 dengan faktor B.2.8 dengan median 4. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penerapan perencanaan rapat berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.28 Hasil Analisis A.2.8

Statistics (A.2.8)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		4,07

Tabel V.29 Hasil Analisis B.2.8

Statistics (B.2.8)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.14. Perencanaan Manajemen Komunikasi (A.3.1 dan B.3.1)

Hasil analisis pada faktor A.3.1 dapat dilihat pada Tabel V.30 dengan hasil 3,82 atau 76,4%, artinya penerapan perencanaan manajemen komunikasi seperti kebutuhan komunikasi pemangku kepentingan, informasi yang akan di komunikasikan, pembagian informasi, individu yang memberikan dan yang menerima informasi, metode yang digunakan, sumber daya yang disediakan, glosarium, dan flow chart sebesar 76,4% dari proyek konstruksi di Jakarta. Pengaruh untuk penerapan perencanaan manajemen komunikasi dapat dilihat pada faktor B.3.1 dalam Tabel V.31 dengan median 4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan manajemen komunikasi berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.30 Hasil Analisis A.3.1

Statistics (A.3.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,82

Tabel V.31 Hasil Analisis B.3.1

Statistics (B.3.1)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.15. Pembaruan Rencana Manajemen Proyek (A.3.2 dan B.3.2)

Pada Tabel V.32 dapat dilihat hasil analisis faktor A.3.2 dengan nilai sebesar 3,58 atau 71,6%. Hal ini memiliki bahwa penerapan pembaruan rencana manajemen proyek terhadap pendekatan dengan pemangku kepentingan secara berkala untuk melihat proses, prosedur, dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan sudah sebesar 71,6% dari proyek konstruksi yang ada di Jakarta. Pengaruh dari penerapan tersebut dapat dilihat pada faktor B.3.2 dalam Tabel V.33 dengan median 4 yang berarti penerapan pembaruan rencana manajemen proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.32 Hasil Analisis A.3.2

Statistics (A.3.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,58

Tabel V.33 Hasil Analisis B.3.2

Statistics (B.3.2)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.2.16. Perencanaan Pembaruan Dokumen Proyek (A.3.3 dan B.3.3)

Pada Tabel V.34 dapat dilihat faktor A.3.3 dengan hasil analisis sebesar 3,93 atau 78,7%. Artinya penerapan perencanaan pembaruan dokumen proyek seperti skedul proyek dan daftar pemangku kepentingan sudah sebesar 78,7% dari seluruh proyek konstruksi di Jakarta. Pengaruh dari perencanaan pembaruan dokumen proyek dapat dilihat dalam Tabel V.35 dengan faktor B.3.3 dengan hasil analisis 4. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembaruan dokumen proyek berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.34 Hasil Analisis A.3.3

Statistics (A.3.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		3,93

Tabel V.35 Hasil Analisis B.3.3

Statistics (B.3.3)		
N	Valid	45
	Missing	0
Median		4,00

V.3 Hasil Diskusi

Rekapitulasi dari keseluruhan penerapan perencanaan manajemen komunikasi adalah sebesar 3,901 atau sebesar 78,02% yang dapat dilihat dalam Tabel V.36. Hal ini menunjukkan bahwa 78 dari 100 proyek di Jakarta sudah menerapkan perencanaan manajemen komunikasi. Sedangkan untuk bagian pengaruh penerapan perencanaan manajemen komunikasi, hasil rekapitulasinya adalah 4. Hal ini berarti penerapan perencanaan manajemen komunikasi berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi.

Tabel V.36 Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Kode	Rencana Manajemen Komunikasi	Penerapan (Mean)	Pengaruh (Median)
1.1	Tujuan, kebutuhan, risiko, milestone, dan daftar pemangku kepentingan sudah terdapat di dalam Piagam proyek	4,22	4
1.2	Rencana manajemen sumber daya dan rencana keterlibatan pemangku kepentingan sudah terdapat di dalam rencana manajemen proyek	4,18	4
1.3	Daftar pemangku kepentingan dan persyaratan dokumentasi berupa persyaratan bisnis, persyaratan pemangku kepentingan, dan persyaratan fungsional dan non- fungsional sudah terdapat di dalam perencanaan dokumen proyek	3,84	4
1.4	Budaya organisasi, peraturan organisasi, batas risiko pemangku kepentingan, sistem lingkungan perusahaan sudah direncanakan dalam dokumen	3,84	4
1.5	Aset proses organisasi (peraturan organisasi, etika, keamanan) sudah direncanakan dan didokumentasi	4,13	4
2.1	Ahli yang direncanakan memiliki kekuatan dalam organisasi, dapat menilai jenis hasil proyek, teknologi komunikasi yang digunakan, kebijakan dan prosedur untuk legal dan keamanan, dan juga menilai pemangku kepentingan	3,98	4
2.2	Analisis kebutuhan komunikasi seperti keperluan informasi dan komunikasi untuk pemangku kepentingan, organisasi proyek, tanggung jawab pemangku kepentingan, dan perkembangan hubungan dengan pemangku kepentingan sudah direncanakan	3,89	4
2.3	Pemilihan Teknologi komunikasi yang mudah dipakai, selalu tersedia, dan dapat dipercaya sudah direncanakan	3,87	4

Tabel V.36 Rekapitulasi Hasil Kuesioner (lanjutan)

Kode	Rencana Manajemen Komunikasi	Penerapan (Mean)	Pengaruh (Median)
2.4	Perencanaan model komunikasi agar informasi dapat diberikan, diterima, dan dicerna dengan baik sudah direncanakan	3,85	4
2.5	Metode komunikasi seperti penggunaan email, telepon, dan rapat sudah direncanakan	3,92	4
2.6	Perencanaan keterampilan tim untuk memudahkan dan menyamakan komunikasi antar anggota individu, klien, dan senior sudah direncanakan	3,64	4
2.7	Representasi data untuk posisi pemangku kepentingan yang sedang berjalan dan yang diinginkan sudah direncanakan	3,74	4
2.8	Rapat sudah direncanakan dengan baik dan teratur secara tatap muka maupun virtual	4,02	4
3.1	Rencana manajemen komunikasi seperti kebutuhan komunikasi pemangku kepentingan, informasi yang akan di komunikasikan, pembagian informasi, individu yang memberikan dan yang menerima informasi, metode yang digunakan, sumber daya yang disediakan, glosarium, dan flow chart sudah ada	3,81	4
3.2	Pembaruan Rencana manajemen proyek terhadap pendekatan pemangku kepentingan dilakukan secara berkala untuk melihat proses, prosedur, dan keterlibatan mereka dalam mengambil keputusan sudah ada	3,58	4
3.3	Pembaruan dokumen proyek seperti skedul proyek dan daftar pemangku kepentingan sudah ada	3,91	4
Nilai rata rata		<u>3,901</u>	<u>4</u>

V.3.1. Pembahasan penerapan faktor yang sering dan jarang diterapkan

Pengelompokkan faktor-faktor perencanaan manajemen komunikasi di Jakarta diurutkan berdasarkan hasil jawaban responden yang dapat dilihat pada Tabel V.37.

Tabel V.37 Urutan Penerapan Perencanaan Manajemen Komunikasi

Kelas	Range	Kode Faktor	Total
Jarang	161-170,6	3.2 2.6	2
Sedang	170,7-180,3	1.3 1.4 2.1 2.2 2.4 2.5 2.7 3.1 3.3 2.3	10
Sering	180,3-190	1.1 1.2 1.5 2.8	4

Faktor yang paling sering diterapkan berdasarkan Tabel V.37 adalah piagam proyek (faktor 1.1), rencana manajemen proyek (faktor 1.2), rencana aset proses organisasi (faktor 1.5), dan rencana rapat (faktor 2.8).

Faktor 1.1 tentang penerapan perencanaan tujuan, kebutuhan, risiko, pencapaian, dan daftar pemangku kepentingan didalam piagam proyek menjadi faktor yang paling sering diterapkan, yaitu sebesar 4,22 atau 84,4%. Sedangkan Claude & Hobbs (2008), menemukan bahwa penerapan piagam proyek pada bidang konstruksi jarang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam penerapan piagam proyek dalam konstruksi. Piagam proyek adalah dokumen yang diterbitkan oleh inisiator proyek atau sponsor yang mempunyai wewenang didalam proyek untuk menerapkan sumber daya proyek kepada manajer proyek. Berdasarkan PMI (2017), piagam proyek adalah dokumen formal yang berisi kebutuhan awal proyek dan memenuhi keinginan pemangku kepentingan.

Lalu masuk kedalam faktor tertinggi ke-2 yaitu rencana manajemen sumber daya dan rencana keterlibatan pemangku kepentingan sudah terdapat di dalam rencana manajemen proyek dengan penerapan sebesar 4,18 atau 83,6% pada proyek konstruksi di Jakarta. Berdasarkan Assefa (2019) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan konstruksi proyek, menemukan bahwa rencana manajemen proyek sangat membantu dalam proses konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan menduduki posisi kedua, tetapi masih harus ditingkatkan lagi. Faktor tertinggi berikutnya yaitu proses aset organisasi dengan penerapan sebesar 4,13 atau 82,7%. Faktor ini merupakan faktor yang memasukkan perencanaan etika, keamanan, dan peraturan organisasi kedalam aset proses organisasi. Penerapan kedua faktor ini tinggi mungkin karena terdapat didalam UU No 2 tahun 2017 tentang jasa konstruksi pasal 5 yang berbunyi “mengembangkan standar kompetensi kerja dan pelatihan jasa konstruksi” dan “mengembangkan standar keamanan, keselamatan kesehatan dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan jasa konstruksi”. Jasa konstruksi yang dimaksud adalah konsultasi konstruksi dengan kegiatan manajemen konstruksi.

Penerapan yang besarnya sama dengan faktor sebelumnya adalah perencanaan rapat dengan penerapan juga sebesar 4,06 atau 81,3%. Berdasarkan Indah (2017), perencanaan rapat penting dan sering dilaksanakan karena dapat mengurangi risiko manajemen mutu dan rapat adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk pengendalian mutu. Rapat adalah salah satu cara untuk melakukan koordinasi dengan pihak lain yang berkaitan dengan proyek agar para pemangku kepentingan proyek memiliki jalan pikiran yang sama.

Sedangkan faktor yang paling jarang diterapkan adalah perencanaan keterampilan anggota tim (faktor 2.6), dan pembaruan rencana manajemen proyek (faktor 3.2).

Faktor 2.6 untuk keterampilan anggota tim dan personal menduduki posisi terendah ke-dua dengan penerapan sebesar 3,69 atau 73,8%. Keterampilan anggota tim dan personal sangat penting dan digunakan dalam pekerjaan konstruksi sehari-hari. Keterampilan tersebut digunakan untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan juga pemecahan masalah. Hal ini juga didukung oleh penemuan Singh dan Singh (2008), Shafie, Khuzzan, & Mohyin (2014), keterampilan anggota tim dan personal menjadi salah satu faktor yang masih sangat kurang yang dimiliki oleh pekerja. Padahal, menurut Survei yang dilakukan oleh Belete (2019) menemukan bahwa 61% setuju bahwa kemampuan personal dan tim yang baik dapat menyelesaikan masalah dalam suatu proyek dengan baik.

Faktor 3.2 tentang Pembaruan Rencana Manajemen Proyek terhadap pendekatan pemangku kepentingan dilakukan secara berkala untuk melihat proses, prosedur, dan keterlibatan mereka dalam mengambil keputusan sudah ada menjadi faktor yang paling rendah yaitu sebesar 3,58 atau 71,6%. Walaupun faktor ini menempati posisi terendah, namun faktor ini tetap berpengaruh pada kinerja proyek konstruksi. Berdasarkan informasi dari salah satu narasumber yang menduduki jabatan sebagai manajer proyek untuk salah satu proyek konstruksi di Jakarta, pembaruan secara berkala jarang diterapkan karena biasanya pembaruan hanya sekali dan itupun hanya dilakukan oleh kontraktor dan konsultan mk, tidak dengan semua pemangku kepentingan. Juga berdasarkan penelitian dari Nathalie, Benbrahim, & Pellerin (2019), menemukan bahwa pengaruh pembaruan perencanaan manajemen proyek

menduduki posisi ke-3 teratas, dibawah pembaruan proses aset organisasi dan pembaruan dokumen proyek dari 8 faktor yang mempengaruhi kinerja proyek secara keseluruhan.

V.3.2. Pembahasan Pengaruh Penerapan Perencanaan Manajemen Komunikasi

Pengelompokkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja proyek dapat dilihat pada Tabel V.38

Tabel V.38 Pengelompokkan Faktor yang paling berpengaruh

Kelas	Range	Kode Faktor										Total
Kurang Berpengaruh	175-181	2.1	1.4	1.3	1.5							4
Berpengaruh	182-188	1.2	2.2	2.5	2.7	3.1	1.1	3.2	2.4	2.6		9
Paling Berpengaruh	189-196	2.3	2.8	3.3								3

Bedasarkan Tabel V.38, faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi adalah perencanaan pemilihan teknologi komunikasi (2.3), perencanaan rapat (2.8), dan perencanaan pembaruan dokumen proyek (3.3).

Pengaruh penerapan faktor perencanaan pemilihan teknologi komunikasi menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi. Faktor ini merupakan faktor yang seringkali menjadi resiko di dalam proyek, contohnya dalam melakukan koordinasi, seringkali komunikasi yang dilakukan pertama adalah dengan menggunakan *smartphone* dengan berbagai aplikasi yang sudah umum dipakai dan mudah dimengerti.

Perencanaan rapat juga berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi karena rapat yang diadakan sering digunakan untuk melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya dan juga untuk menyelesaikan suatu masalah proyek. Berdasarkan Cohenca, Laufer, Shapira, & Howell (1994), perencanaan rapat dapat membantu dalam menyiapkan peraturan dan prosedur untuk menyokong jalannya proses konstruksi.

Pembaruan dokumen proyek juga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kinerja proyek konstruksi karena dengan melakukan pembaruan dokumen, maka masalah dan kesalahan yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dengan menggunakan pembaruan ini.

